

# PERBEDAAN KINERJA GURU TAMAN KANAK-KANAK YANG BERSERTIFIKAT DAN TIDAK BERSERTIFIKAT PENDIDIK PROFESIONAL DI KECAMATAN DUKUH PAKIS SURABAYA III

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja guru Taman Kanak-kanak yang bersertifikat dan tidak bersertifikat pendidik profesional di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal-komparatif karena dalam penelitian ini tidak ada perlakuan dan pengendalian terhadap variabel bebas secara langsung serta semua peristiwa telah terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK yang berada di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III, pengambilan sampel menggunakan Probabilitas Sampling dengan teknik random (sampling acak). Dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane didapatkan 60 guru yang terdiri dari 30 guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan 30 guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional untuk menjadi sampel penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kinerja guru antara guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket kinerja guru. Guna menguji hipotesis, digunakan teknik analisis data uji beda *Independent Sample t-Test*. Hasil analisa data diperoleh nilai sig (2tailed) sebesar 0,942 ( $p > 0,05$ ) sehingga hipotesisi penelitian ditolak. Artinya, tidak ada hubungan yang positif dan signifikan anantara kinerja guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Sertifikasi

## Abstract

This study aims to determine the difference between the performance of teachers who are already certified and who have not been certified in the District of Dukuh Pakis Surabaya III. This study uses a quantitative research with causal-comparative method in this study because there is no treatment and the control of independent variables directly as well as all the events have occurred. The population in this study is a kindergarten teacher in Sub Dukuh Pakis Surabaya III, sampling using a random probability sampling technique (random sampling). By using the formula of Taro Yamane earned 60 teachers consisting of 30 teachers who have received certificates of professional educators and 30 teachers who have not received a certificate of professional educators to be a sample. The hypothesis of this study is no performance difference between teachers of teachers who have received certificates of professional educators and teachers who have not received a certificate of professional educators in the District Dukuh Pakis Surabaya III. Collecting data in this study using a questionnaire of teacher performance. To test the hypothesis, used different test data analysis techniques *Independent Sample t-Test*. Results of data analysis obtained by value sig (2tailed) of 0.942 ( $p > 0.05$ ) so that the research hypothesis is rejected. That is, there is no significant positive relationship and anantara performance of teachers who have received certificates of professional educators and teachers who have not received a certificate of professional educators in the District Dukuh Pakis Surabaya III.

**Keywords:** Teacher Performance, Certification

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Permasalahan Penelitian

Profesionalisme guru dapat dilihat dari kerjanya, kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Supardi, 2014).

Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru profesional harus memiliki syarat kualifikasi

akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan memiliki empat kompetensi utama yakni : kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mengukur sekaligus mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan kualitas. Berdasarkan informasi dari IGTKI Kecaatan Dukuh Pakis, terdapat 37 lembaga TK dengan jumlah guru 150, jumlah guru yang bersertifikasi berjumlah 67 orang dan jumlah guru yang belum bersertifikasi berjumlah 83 orang. Dra.

Hj. Endang Pudyasrini, M.Pd Penata TK. I menyampaikan pada saat rapat dinas pada tanggal 27 November 2015 bahwa nilai akhir dari pelaksanaan UKG yang dilaksanakan pada tanggal 10 bulan November 2015 untuk wilayah Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III sangat memprihatinkan, karena nilai rata-rata dari peserta UKG baik guru yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi rata-rata nilainya kurang dari 55.

Menurut penuturan Anies Baswaden selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), pelaksanaan UKG ini akan menjadi cerminan bagi para guru peserta sebagai evaluasi untuk terus belajar agar menemukan metode pengajaran yang lebih baik. Hasil dari tes UKG, ini akan dijadikan sebagai dasar atau landasan program pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada guru yang mengikuti pelatihan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, perlu diadakan penelitian tentang perbedaan kinerja antara guru Taman Kanak-kanak bersertifikat dan tidak bersertifikat pendidik profesional di Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya III.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan kinerja guru Taman Kanak-kanak yang bersertifikat dan tidak bersertifikat pendidik profesional di Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya III.

### 1.3 Tujuan

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja guru Taman Kanak-kanak yang bersertifikat dan tidak bersertifikat pendidik profesional di Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya III.

### Tinjauan Pustaka

#### Kinerja Guru

kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (Supardi, 2014). Hamzah B. Uno (2010) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah perilaku nyata guru dalam arti perilaku yang tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perilaku yang tidak tampak yang dilakukan guru dilingkungan pendidikan.

Berknaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian guru, meliputi : (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom*

*procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (Depdiknas, 2003).

#### Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi (Kunandar, 2007).

#### Perbedaan Guru Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi

Guru yang sudah bersertifikasi adalah guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik, dan telah dinyatakan lulus uji kompetensi baik lewat jalur portofolio maupun lewat jalur pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG), sehingga guru tersebut berhak mendapatkan sertifikat pendidik dari LPTK, dan berhak mendapatkan tunjangan profesi (Permendiknas Nomor 11 Tahun 2011).

Mengacu pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, Permendiknas 58 Tahun 2009, dan Permendiknas Nomor 11 tahun 2011 guru yang belum bersertifikasi adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik SLTA sederajat, D2, S1, yang belum memenuhi kriteria dan memenuhi persyaratan sertifikasi.

### III. METODE

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal-komparatif karena dalam penelitian ini tidak ada perlakuan dan pengendalian terhadap variabel bebas secara langsung serta semua peristiwa telah terjadi

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Lembaga Taman kanak-kanak se-Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2010) pada penelitian ini populasi yang dimaksud adalah guru TK yang ada di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III yang berjumlah 150 guru yang tersebar dalam 33 lembaga TK.

**Tabel 3.1**  
**Data guru sudah sertifikasi dan belum bersertifikasi**

NAMA TK	JUMLAH GURU	
	BERSERTI FIKASI	BELUM BERSERTI FIKASI
TK Al Ikhlas	3	3
TK Anak Sholeh	1	3
TK Baitul Aziz	-	5
TK Baitul Mukmin	5	6
TK Darut Taqwa	9	-

6	TK Budi Utomo	3	1
7	TK Dewi Kunti	3	-
8	TK Dewi Sartika	1	2
9	TK Dharma Mulya	2	5
10	TK Gloria 2	5	6
11	TK Gosyen	3	1
12	TK Hang Tuah 7	4	1
13	TK Hidayatul Ummah	-	5
14	TK Imanuel	1	2
15	TK Indriyasana VII	2	2
16	TK Islamic Centre	5	5
17	TK Karitas III	-	5
18	TK Kartini	4	1
19	TK Kusuma Putra	-	2
20	TK Manunggal	1	2
21	TK Margie	3	2
22	TK Mekar Sari	-	3
23	TK Ar Rasyid	-	5
24	TK Mutiara Kita	1	1
25	TK Nusantara	1	2
26	TK Panca Bhakti	2	-
27	TK Pelita Bunda	-	3
28	TK Sabilul Hikmah	1	2
29	TK Setya Harapan	-	2
30	TK Sri Lestari	1	2
31	TK Turiani	2	2
32	TK Wima	3	-
33	TK Yasuka III	1	2
JUMLAH		67	83

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Probabilitas Sampling dengan teknik random (sampling acak), artinya pada teknik ini secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 guru yang terdiri dari 30 guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan 30 guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional. Penghitungan sampel ini berdasarkan rumus dari Taro Yamane

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai persisi ditentukan sebesar 10 % (persen (%)) kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas : Guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik profesional dan guru yang belum memiliki sertifikat pendidik profesional
2. Variabel terikat : Kinerja guru taman kanak-kanak

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Kinerja Guru Taman Kanak-kanak

Kinerja guru TK adalah ungkapan kemampuan guru taman Kanak-kanak/ seluruh hasil yang dilakukan guru Taman Kanak-kanak dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan aktualisasi dari kompetensi profesionalnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru untuk dapat melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan guru dalam hal ini meliputi perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/ penilaian pembelajaran.

#### 2. Sertifikat Pendidik Profesional

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik atau guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memiliki standar profesional guru. Sertifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar komunikasi (Kunandar, 2007). Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian yang berupa pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dengan menggunakan Skala Likert (Kunaeni, 2012).

### 3.6 Pengembangan Instrumen

Penyusunan angket di kelompokkan dalam item-item *favourable*, yaitu pernyataan positif yang mendukung apa yang diungkap oleh peneliti dan *unfavourable* yaitu pernyataan negatif yang tidak mendukung apa yang diungkap oleh peneliti. Untuk setiap item, skor yang diberikan pada masing-masing pilihan adalah

**Tabel 3.2**

#### **Pernyataan *Favourable***

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 3.3**

#### **Pernyataan *Unfavourable***

No	Jawaban	Skor
----	---------	------

1	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

### 3.6.1 Blue Print Skala Kinerja Guru

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kinerja guru

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Kinerja Guru**

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	1, 7, 2, 8, 9, 3, 13, 10, 4, 12, 15, 11, 16	5, 6, 14, 18, 33, 34, 39, 23, 44, 29, 55, 40	25
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	17, 49, 19, 54, 25, 38, 20, 46, 26, 53, 31, 41, 21, 47	48, 50, 30, 51, 35	19
3	Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran	43, 22, 27, 45, 56, 57, 37	28, 32, 42, 24, 36, 52	13
Jumlah		34	23	57

### 3.7 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukur (Azwar, 2009).

Penelitian ini menggunakan validitas aitem pada masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS 22 dengan melakukan uji komparasi antara skor aitem dengan skor skala. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilaksanakan di lembaga PAUD se-Kecamatan Dukuh pakis BPS Surabaya III, didapatkan hasil sebagai berikut :

Terdapat 57 aitem yang diujikan, 8 aitem yang dinyatakan tidak valid karena koefesiennya lebih kecil atau kurang dari 0,3 dan 49 aitem valid karena koefesiennya lebih dari 0,3

**Tabel 3.5**  
**Aitem Kinerja Guru yang Gugur dan Valid**

No	Indikator	Nomor Aitem
----	-----------	-------------

		Gugur	valid
1	Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	23, 34, 44	1, 7, 2, 8, 9, 3, 13, 10, 4, 12, 15, 11, 16, 5, 6, 14, 18, 33, 39, 29, 55, 40
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	21, 31, 49, 53, 54	17, 19, 25, 38, 20, 46, 26, 41, 47, 48, 50, 30, 51, 35
3	Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran		43, 22, 27, 45, 56, 57, 37, 28, 32, 42, 24, 36, 52
Jumlah		8	49

Pada skala diatas akan dilakukan perubahan tata letak urutan nomor aitem-aitem. Hali ini dilakukan karena aitem yang gugur dan tidak terpilih tidak diikutsertakan lagi dalam skala penelitian. Distribusi aitem-aitem skala yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Blue Print Kinerja Guru**

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	1, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23	2, 5, 7, 9, 11, 18, 20, 22, 24	24
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	25, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	26, 28, 30	13
3	Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran	38, 40, 42, 44, 46, 47, 48	39, 41, 43, 45, 49	12
Jumlah		32	17	49

#### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Pendekatan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konsistensi internal yaitu pendekatan reliabilitas yang bertujuan untuk melihat konsistensi antar butir dalam tes tersebut. Reliabilitas yang tinggi pada alat ukur menunjukkan tingkat konsistensi hasil yang di capai dari sebuah alat ukur. Estimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS 22. *Alpha Cronbach* dipilih karena menggunakan varian dan hal ini sesuai dengan butir-butir variabel yang berbentuk skala interval.

Hasil uji reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Artinya semakin tinggi koefisien reliabilitas

mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas. Hal ini sesuai pedoman dari Triton (2006) yang memberikan interpretasi terhadap koefisien *alpha cronbach*, sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Alpha Cronbach**

Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1	Sangat Reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru**

Jumlah Item	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
57	0,947	Sangat Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala kinerja guru yang memiliki koefisien 0,947 berada dalam rentang 0,81 – 1 yang berarti memiliki skala yang sangat reliable.

### 3.8 Analisis Penelitian

Sugiyono (2008) menyatakan statistik parametrik digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui sampel. Pengukuran statistik parametrik untuk menganalisis suatu data, menggunakan macam data yakni interval dan rasio, serta menggunakan uji hipotesis asosiatif. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menguji perbedaan antara variabel X dan variabel Y, sehingga peneliti menggunakan *t-test* yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan jenis data interval.

Pengujian asumsi dilakukan untuk memenuhi data yang digunakan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Asumsi merupakan kondisi parametris yang memungkinkan hasil pengolahan data digeneralisir pada populasinya. Sedangkan pengujian hipotesis merupakan pembuktian hipotesis yang diajukan menggunakan data-data yang dikumpulkan. Uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 22. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2002).

#### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi berasal dari suatu populasi homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varian dengan menggunakan uji *levene* dengan bantuan program SPSS 22. Data dikatakan homogen jika nilai  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka dinyatakan tidak homogeny.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini se Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 7 s/d tgl 14 Oktober 2016. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara menyerahkan angket kepada guru PAUD di Kecamatan Dukuh Pakis dengan jumlah responden yang terdiri dari 30 guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan 30 guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional

#### 4.1.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Guru Sudah Sertifikasi

Guru yang bersertifikasi dalam penelitian ini adalah guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik, dan telah dinyatakan lulus uji kompetensi baik lewat jalur portofolio maupun lewat jalur pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG), sehingga guru tersebut berhak mendapatkan sertifikat pendidik dari LPTK, dan berhak mendapatkan tunjangan profesi (Permendiknas Nomor 11 Tahun 2011).

##### 2. Guru Belum Sertifikasi

Guru yang belum bersertifikasi dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik SLTA sederajat, D2, S1, yang belum memenuhi kriteria dan memenuhi persyaratan sertifikasi.

#### 4.1.3 Uji Asumsi

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Test of Normlity Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 22, karena dapat memberikan angka hasil pengujian normalitas sehingga diketahui batas suatu sebaran dikatakan normal atau tidak. Sebaran data dikatakan normal apabila probabilitas lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), dan sebaliknya jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka sebaran tersebut tidak normal.

**Tabel 3.8**

**Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Sminov**

Variabel	Sig (p)	Keterangan
Kinerja Guru Sudah Sertifikasi	0,200	Distribusi Normal

Kinerja Guru Belum Sertifikasi	0,121	Distribusi normal
--------------------------------	-------	-------------------

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi kinerja guru sudah sertifikasi sebesar  $p = 0,200$  artinya  $p > 0,05$  sehingga variabel kinerja guru sudah sertifikasi berdistribusi normal. Variabel kinerja guru belum sertifikasi sebesar  $p = 0,121$  artinya  $p > 0,05$  sehingga variabel kinerja guru belum sertifikasi berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah suatu sampel berasal dari suatu populasi yang homogeny atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene*, dipatkan hasil signifikansi sebesar  $p = 0,713$  artinya  $p > 0,05$  yang berarti homogen.

### 4.1.4 Uji Hipotesis

Uji analisa data dilakukan setelah seluruh uji asumsi dilakukan dan dianggap memenuhi uji keparametrian. Tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 22.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : ada perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III.

2) Hipotesis nol ( $H_0$ ) : tidak ada perbedaan yang signifikan antar kinerja guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III.

**Tabel 4.1**

#### Uji Hipotesis *Independent sampel t-test*

	F	T	Df	Sig.(2-tailed)
<i>Equal Variances assumed</i>	0,788	-0,074	54	0,942
<i>Equal Variances not assumed</i>		-0,74	53,161	0,942

Berdasarkan data diatas, nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,942 > 0,05$  sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t-test*, maka dapat disimpulkan hipotesis ( $H_a$ ) di tolak dan hipotesis ( $H_0$ ) di terima. Tidak ada perbedaan kinerja guru antara guru yang sudah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III.

Dilihat dari hasil perbandingan *mean empirik* dan *mean hipotetik* pada variabel kinerja guru yang sudah sertifikasi, yaitu dengan nilai ME

= 158,2500 dan nilai MH = 98 artinya *mean empirik* (ME) > *mean hipotetik* (MH) menunjukkan bahwa guru yang sudah sertifikasi memiliki kinerja yang tinggi, begitu juga pada variabel kinerja guru yang belum sertifikasi, yaitu dengan nilai ME =157,9286 dan nilai MH = 98 artinya bahwa guru yang belum sertifikasi memiliki kinerja yang tinggi.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji perbedaan kinerja guru antara guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III.

Hasil penelitian yang dilakukan pada guru-guru di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja guru antara guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional, dilihat dari hasil uji analisis data menggunakan *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 22 didapatkan hasil sig (2 tailed)  $0,942 > 0,05$  yang artinya tidak ada perbedaan kinerja antara guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dengan guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iis Indrawati (2015) tentang perbedaan kinerja guru taman kanak-kanak yang bersertifikat dan tidak bersertifikat pendidik profesional se-Kecamatan Turi Kabupaten Sleman menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

Namun kenyataan yang terjadi di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III pada tahun 2015-2016 tidak ada perbedaan kinerja antara guru yang sudah mendapat sertifikasi pendidik profesional dan guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional. Hal ini disebabkan karena pada saat penelitian ini dilakukan situasi sudah berbeda yakni adanya pengalihan fungsi kerja pengawas ke penilik PAUD. Program pembinaan guru guna meningkatkan profesionalisme kinerja guru rutin dilaksanakan setiap bulan secara bersamaan antara guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional serta monitoring kinerja yang selalu dilakukan bersama. Menurut penilik PAUD pemberian pembinaan secara bersama tanpa membedakan guru yang sudah tersertifikasi ataupun guru yang belum tersertifikasi dilakukan karena jumlah guru yang terbatas pada masing-masing lembaga.

Hal ini menyebabkan penelitian yang dilakukan tentang perbedaan kinerja guru antara guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan guru yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional tidak signifikan, karena guru yang sudah sertifikasi tidak mendapatkan pembinaan maupun monitoring khusus terkait kerjanya.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kinerja antara guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional dan yang belum mendapat sertifikat pendidik profesional di Kecamatan Dukuh Pakis BPS Surabaya III dengan nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,942 > 0,05$ . Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemberian pembinaan serta monitoring khusus bagi guru-guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi guru, untuk dapat meningkatkan profesionalisme kinerja, guru diharapkan aktif mengikuti pembinaan-pembinaan, baik yang diadakan oleh Dinas/ penilik PAUD setiap bulannya maupun pembinaan-pembinaan yang diadakan pihak swasta lainnya, khususnya bagi guru-guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik profesional.
- 2) Bagi sekolah, untuk dapat meningkatkan profesionalisme kinerja guru, sekolah dapat memberikan izin kepada guru-gurunya untuk dapat mengikuti pembinaan-pembinaan serta pemberian motivasi terkait tugas mulia menjadi seorang pendidik profesional.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis atau yang berkaitan dengan tema kinerja dapat mengungkap lebih dalam lagi mengenai kinerja. Penulis berharap semoga dari penelitian yang dilakukan dapat memberi sumbangsi manfaat, sumbangan teori bagi peneliti selanjutnya, serta kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat dijadikan pelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pada penelitian yang selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi ke 3). Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Azwar. S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baedhowi. (2009). *Sertifikasi Guru Tidak Tepat Sasaran*. Diakses dari

<http://edukasi.kompas.com/read/2009/11/13/07473414/sertifikasi.guru.tidak.tepat.sasaran>.

Hadi, S. (2002). *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta : Andi  
Hamzah B. Uno. (2010). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.

Indrawati Iis (2015) Perbedaan Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat Pendidik Profesional se-Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunaeni, (2012), Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Karyawan PT X Gresik. Surabaya. Universitas 17 Agustus 1045

Martinis Yamin dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya

Ondi dan Aris .(2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Payong, R., Marselus. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta : PT Indeks

Peraturan Menteri Dinas Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: 2009.

Peraturan Menteri Dinas Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen* . Jakarta: 2005.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 11 Tahun 2011. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: 2011.

Peraturan Menteri Dinas Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan PAUD*. Jakarta: 2009

Siti Suwadah Rimang. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGafindo Persada.

Tabrani Rusyan, dkk. (2000). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.